

PENGEMBANGAN PANTAI TANAH LOT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BERKELANJUTAN DI DESA BERABAN KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN BALI

I Wayan Teja Samudra¹, I Wayan Kartimin², Ida Ayu Karina Putri³

Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Bisnis Dan Pariwisata Universitas Triatma
Mulya, Bali, Indonesia

Email: 20191414059@triatmamulya.ac.id¹, wayan.kartimin@triatmamulya.ac.id²,
karina.putri@triatmamulya.ac.id³

Abstract

In the current era of globalization, the development of world tourism can be made a top priority in supporting the development of a region. Tourism development is essentially to develop and utilize tourist attractions in the form of natural wealth, diversity of flora and fauna, cultural arts, historical heritage, ancient objects and cultural pluralism. It can be in the form of natural beauty, historic sites, ordinances of social life and religious ceremonies. The research entitled Development of Tanah Lot Beach as a Sustainable Tourist Attraction in Beraban Village, Kediri District, Tabanan Regency, Bali aims to determine the potential and development of Tanah Lot Beach. This research uses a qualitative descriptive approach with SWOT analysis. Data were collected by observation techniques, interviews and documentation studies. The informants interviewed included the village head and village officials, businessmen, community leaders, tourists and the people of Beraban Village. The conclusions from the results of this study are (a) Tanah Lot Beach, has beautiful, cool and pristine natural potential which provides comfort for visitors to tourism objects besides customs and culture, (b) strategies offered for use in the development of Tanah Lot Beach is the direction of environmentally friendly development by maintaining cleanliness and reducing plastic waste.

Keywords: development, sustainable tourism attraction, swot, tanah lot beach

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi bagi wilayah yang pengelolaan sumber daya alamnya sebagai tempat wisata yang dapat menarik wisatawan, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata bisa dijadikan sebagai prioritas utama dalam mendukung pembangunan suatu wilayah. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan serta memanfaatkan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala dan kemajemukan budaya. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Keadaan Pariwisata saat ini sangat mengkhawatirkan karena adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia Tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa sejak Tahun 2018 sampai 2019, kunjungan wisatawan ke Indonesia mencapai 16 juta pengunjung. Sedangkan di Tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat rendah dan di Tahun 2021 jumlah kunjungan terendah mencapai 1,5 juta wisatawan dan di Tahun 2022 kembali meningkat di 5,8 juta pengunjung.

Dampak pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata Indonesia juga terlihat dari pengurangan jam kerja. Sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja, dan 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara tidak bekerja. Di sisi lain, pandemi Covid-19 juga berdampak langsung pada berbagai lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Ada tiga fase “penyelamatan” yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2021), yaitu Tanggap Darurat, Pemulihan, dan Normalisasi. Fase Tanggap Darurat fokuskan pada kesehatan, seperti menginisiasi program perlindungan sosial, mendorong kreativitas dan produktivitas saat WFH (*work from home*), melakukan koordinasi krisis pariwisata dengan daerah pariwisata, serta melakukan persiapan pemulihan. Selanjutnya adalah fase Pemulihan, dimana dilakukan pembukaan secara bertahap tempat wisata di Indonesia. Persiapannya sangat matang, mulai dari penerapan protokol CHSE (*cleanliness, healthy, safety, and environmental sustainability*) di tempat wisata, serta mendukung optimalisasi kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) di Indonesia. Terakhir adalah fase Normalisasi, yaitu persiapan destinasi dengan protokol CHSE, meningkatkan minat pasar, hingga diskon untuk paket wisata dan MICE.

Bali merupakan salah satu tujuan wisata nasional maupun internasional sejak Tahun 1970-an. Bali memiliki delapan Kabupaten dan satu Kota madya. Kabupaten yang terdapat di provinsi Bali antara lain adalah Kabupaten Jembrana, Kabupaten Singaraja, Kabupaten Badung, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Gianyar dan Kota Madya Denpasar merupakan satu-satunya kota di Bali Ibu Kota Provinsi Bali. Adapun jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Bali pada periode lima tahun terakhir dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan yang ke Bali lima tahun terakhir dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Tahun 2018 sampai Tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada Tahun 2020 mengalami minus penurunan -56,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan karena pandemi Covid-19. Rata-rata pertumbuhan wisatawan berkunjung ke Bali dari Tahun 2018 sampai Tahun 2022 adalah sebesar 8,832 persen.

Kabupaten Tabanan sebagai salah satu daerah di Provinsi Bali yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan. Kecamatan Kediri adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia. Luasnya adalah 53,60 km². Kecamatan Kediri merupakan salah satu tujuan turis asing berkunjung ke Bali. Disini masih banyak terdapat persawahan yang indah dengan suasana pedesaan serta udara yang sejuk. Selain sawah, sudah terdapat sekolah internasional seperti BITDeC Bali International Training & Development Center di kawasan Pantai Nyanyi, terdapat Banyak akomodasi seperti waterpark, supermarket, dan hiburan lainnya, dan untuk menunjang kemajuan pariwisata di daerah Kediri sudah ada banyak SMK, Kampus Pariwisata. Untuk Kesehatan ada Puskesmas Kediri (Kaba-Kaba) dan Puskesmas Pembantu Desa Beraban. Terbentang pantai berpasir dan berkarang yang indah yang langsung menghadap Samudera Indonesia yang indah dan sangat sering dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara untuk menikmati matahari terbenamnya. Ada beberapa pantai di Kediri mulai dari Pantai Nyanyi (Beraban), Pantai Kedungu (Belalang), Pantai Pangkung Tibah (Pangkung Tibah), Pantai Batu Tampih (Pangkung Tibah), Pantai Yeh Gangga (Yeh Gangga), serta pantai yang paling banyak dikunjungi karena keindahan sunsetnya, juga banyak terdapat Oleh-Oleh Khas Bali yang dijual disekitar Pantai adalah Pantai Tanah Lot.

Pantai Tanah Lot terdapat dua pura yang dibangun di tempat yang berbeda. Satu di atas bongkahan batu besar, satu di atas tebing menjorok ke laut yang menghubungkan pura dengan daratan dan bentuknya melengkung seperti jembatan. Pura Tanah Lot juga merupakan pura yang luas. Luas lokasi Tanah Lot sekitar 202.830 m² dan kelilingnya sekitar 2.509 m. Tanah Lot bisa dicapai dalam beberapa menit dengan berjalan kaki dan jaraknya hanya sekitar 100 meter dari bibir Pantai bila air laut sedang surut. Di awal jalan masuk Tanah Lot banyak terdapat art shop yang menawarkan produk kerajinan lokal dan barang lainnya yang menarik

Desa Beraban merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Luas wilayah Desa Beraban, 6,92 km² = 692 Ha atau sekitar 0,682% luas Kabupaten Tabanan. Penggunaan lahan di wilayah Desa Beraban, sekarang dipilah menjadi daerah pemukiman 340,33 ha, tanah sawah 313,28 ha, perkebunan/tegalan 27,19 ha, hutan - ha serta penggunaan lain-lain (fasilitas umum, pura, setra, jalan, lapangan dan sebagainya) seluas 11,20 ha. Desa Beraban memiliki jalan sepanjang 49 km. Dengan kondisi beraspal sepanjang 17 km, beton sepanjang 12 km, geladag 19 km, dan jalan tanah sepanjang 1 km. Secara tofografi, Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan merupakan daerah landai dengan ketinggian 0 s/d 45 meter diatas permukaan laut, curah hujan relatif tinggi. Batas wilayah administratif Desa Beraban yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pandak Gede, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Yeh Sungi (Desa Cemagi), sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Yeh Kutikan (Desa Beraban). Desa Beraban berjarak 17,7 Km atau 45 menit dari kota Denpasar dengan alat transportasi berupa kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Ada beberapa alternatif jalan yang dapat ditempuh ketika ingin mengunjungi desa ini, alternatif pertama yaitu : Denpasar – Kerobokan – Tibubeneng – Canggu –Munggu - Tanah Lot kemudian alternatif kedua yaitu : Kapal – Kediri - Pandak Bandung - Pandak Gede -Tanah Lot, kemudian alternatif ketiga yaitu : Sempidi – Buduk – Dalung – Canggu –Munggu - Tanah Lot. Desa Beraban memiliki daya tarik wisata yang berupa daya tarik wisata alam yaitu Pantai Tanah Lot.

Pantai Tanah Lot merupakan salah satu potensi wisata Kabupaten Tabanan yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Pantai Tanah Lot merupakan salah satu lokasi obyek wisata unggulan baru dimiliki oleh Kabupaten Tabanan. Tanah Lot sering menjadi lokasi pilihan dalam penyelenggaraan pagelaran seni budaya di Kabupaten Tabanan, adapun beberapa pagelaran seni budaya yang pernah diselenggarakan di Tanah Lot adalah sebagai berikut: 1) Menjadi lokasi diselenggarakannya pementasan Tari Kecak Kolosal dengan peserta terbanyak yaitu dengan total penari kecak sebanyak 5.016 orang yang dipentaskan di pelataran Pura Tanah Lot pada Tahun 2006 dalam pemecahan rekor MURI yang diselenggarakan oleh N. Adi Wiryatama, S.Sos, M.Si, selaku Bupati Tabanan yang menjabat pada masa itu. 2) Menjadi lokasi diselenggarakannya pementasan Tari Rejang Sandat Ratu Segara yang pada Tahun 2018, di pentaskan di Pelataran Pura Tanah Lot dan ditarikan oleh sebanyak 1.800 orang pelajar putri dari kalangan pelajar SMP dan SMA yang ada di Kabupaten Tabanan dalam pemecahan rekor MURI yang diselenggarakan oleh Ni Putu Eka Wiryastuti, S. Sos, selaku Bupati Tabanan yang menjabat pada masa itu. 3) Menjadi lokasi diselenggarakannya festival Tahunan yang bernama Tanah Lot Arts and Food Festival. Tanah Lot Arts and Food Festival merupakan festival budaya dari Kabupaten Tabanan yang menampilkan pertunjukan seni budaya seperti tari-tarian, musik tradisional Bali dan makanan tradisional yang ada pada setiap

daerah di Kabupaten Tabanan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Tabanan Bali bekerjasama dengan pengelola Tanah Lot.

Hal yang menjadi ikon Tanah Lot adalah sebuah bangunan pura yang menjorok ketengah laut dari pantai dan menjadi tempat kegiatan upacara keagamaan bagi Umat Hindu di Bali yang dipadukan dengan keunikan budaya-budaya asli masyarakat Bali dari desa-desa yang ada disekitarnya yang tidak setiap hari dilaksanakan di kawasan tersebut, sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung cenderung lebih sering lebih menikmati keindahan alamnya saja dibandingkan atraksi budaya dan filosofi dibalik kemegahan Pura Tanah Lot tersebut.

Tanah Lot memiliki keindahan pemandangan alam berupa sebuah pura yang terlihat berada di tengah laut saat air laut pasang dan menjadi lebih indah disaksikan dengan latar matahari terbenam. Tanah Lot sering dikunjungi oleh wisatawan, baik itu dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara karena pemandangan alamnya yang indah. Adapun dibawah ini merupakan tabel data jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Tanah Lot dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022 bahwa tingkat kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara di Tanah Lot pada Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan pada Tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebanyak 276.858 orang wisatawan. Selanjutnya pada Tahun 2022 terjadi kenaikan jumlah wisatawan yaitu sebanyak 1.341.071 orang wisatawan. Terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Tanah Lot tersebut disebabkan oleh adanya penyebaran virus COVID-19.

Promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), dan mengingatkan (*to remind*) pasar sasaran tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu ataupun rumah tangga (Kotler dan Keller dalam Simamora, 2018). Pantai Tanah Lot mempromosikan obyek wisata melalui media sosial maupun melalui Baliho. Selain itu perlunya bekerja sama lebih banyak dengan perusahaan/insansi terkait dan koordinasi dengan agen penyelenggara perjalanan. Sehingga hal ini membantu memperkenalkan obyek wisata Pantai Tanah Lot secara meluas untuk wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara.

Adapun yang menjadi permasalahan yang ada di Pantai Tanah Lot Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah kondisi jalan yang macet, dan masih terdapat toilet yang belum memenuhi standar wisatawan. Selain itu juga terdapat jaringan komunikasi yang kurang memadai, seperti pemasangan wifi di dekat pesisir Pantai Tanah Lot tepatnya pada balai bengong yang dimana dapat menikmati keindahan Pantai secara langsung. Hal ini menjadi persoalan yang tentunya perlu ditangani dengan baik, sehingga Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata dapat dikembangkan dengan maksimal serta Desa Adat Beraban dapat meningkatkan lapangan pekerjaan serta pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Tanah Lot yang merupakan salah satu Daya Tarik Wisata yang sangat terkenal di Bali, di Tanah Lot ada dua Pura yang terletak di atas batu besar. Satu terletak di atas bongkahan batu dan satunya terletak di atas tebing mirip dengan Pura Uluwatu. Pura Tanah Lot ini merupakan bagian dari Pura Dang Kahyangan. Pura Tanah Lot merupakan Pura laut tempat pemujaan dewa-dewa penjaga laut. Tanah

Lot terkenal sebagai tempat yang indah untuk melihat matahari terbenam. Lokasinya berada di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dimulai dari bulan Maret 2023 sampai bulan Juli 2023, penulis melakukan proses penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi pengumpulan data serta mengelola data tersebut untuk mendapatkan informasi terkait dan akurat demi menyusun penelitian dengan benar.

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) Data kualitatif, menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berupa keterangan yang berhubungan dengan hal-hal yang dinyatakan dengan kata dan kalimat. Data Kualitatif juga merupakan data yang berupa keterangan tapi bukan berbentuk angka, atau bisa diartikan juga sebagai data yang berupa ciri-ciri, sifat-sifat, data keadaan, atau gambaran dari kualitas obyek yang diteliti. Contohnya adalah potensi, sejarah obyek penelitian, lokasi obyek penelitian, fasilitas obyek penelitian. 2) Data, kuantitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk angka-angka dan diukur dengan satuan hitung. Data Kuantitatif juga merupakan data yang berbentuk angka, bukan keterangan dari diukur dengan satuan hitung. Contohnya adalah jarak, luas wilayah, bentang pantai serta jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanah Lot.

Ada dua sumber data pada penelitian ini yaitu: 1) Data primer, menurut Sugiyono (2015) adalah data pertama yang didapatkan oleh peneliti secara langsung pada obyek penelitian, seperti observasi, dokumentasi serta data hasil interview/wawancara tentang potensi pengembangan di Pantai Tanah Lot. 2) Data sekunder, menurut Sugiyono (2015) adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil olahan pihak lain atau data yang sudah ada, seperti sejarah, monografi, demografi, dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data pendapatan asli daerah di Kabupaten Tabanan, data kunjungan wisatawan di Tanah Lot, serta data kunjungan wisatawan di Kabupaten Tabanan.

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, menurut Sugiyono (2018) yaitu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi pada penelitian ini yaitu dengan cara pengamatan langsung pada obyek wisata Pantai Tanah Lot untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti dan mengetahui secara langsung kondisi dan lingkungan Pantai Tanah Lot, kehidupan masyarakat, budaya serta faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata Pantai Tanah Lot. 2) Wawancara, menurut Sugiyono (2018) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun informasi yang dibutuhkan yaitu kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. 3) Studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan dan arsip-arsip mengenai data sejarah Pantai Tanah Lot, keadaan geografis, keadaan demografis dan gambar foto-foto yang ada di lokasi penelitian, yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis situasi dari obyek yang diteliti berdasarkan berbagai data yang ada, penulis menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2017), analisa SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threat) digunakan untuk menganalisis

situasi dan kondisi dari obyek wisata yang diteliti. Teknik ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan Pantai Tanah Lot di Kabupaten Tabanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pantai Tanah Lot sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Tabanan

Berikut ini beberapa potensi yang mendukung Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata yaitu pada keindahan alamnya.. Adapun potensi yang dimiliki diantaranya: Pantai Tanah Lot memiliki pemandangan pantai yang indah dengan warna laut yang biru dan ombak yang tidak terlalu besar. Selain itu terdapat Pura yang berada dibibir pantai yang curam sehingga tampak begitu indah. Di sekitar Pura Tanah Lot banyak terdapat Gua. Ini dibentuk oleh air laut yang terus menerus mengikis karangnya. Gua ini kemudian menjadi tempat hidup bagi ular-ular laut yang jinak. Dalam melakukan observasi oleh penulis Pantai Tanah Lot termasuk dalam tahapan pengembangan (development) dimana banyak terdapat tempat-tempat penunjang wisata seperti restoran, pusat oleh-oleh khas Bali dan lain-lain.

Suatu daya tarik wisata tidak dapat dikatakan sebagai suatu obyek wisata apabila obyek tersebut tidak memiliki unsur-unsur dari sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW). Oleh karenanya dalam menentukan potensi wisata Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata, segala kebutuhan dan pelayanan suatu daerah tujuan wisata tersebut didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah 4A yang dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu : *accessibility, attraction, ancillary dan amenity*. Dalam penelitian sebelum menggunakan komponen 4A ini untuk mengukur suatu potensi produk wisata (Suryaningsih *et al*, 2023; Alvianna *et al*, 2020). Potensi wisata Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata berdasarkan unsur 4A adalah sebagai berikut:

1. *Accesssibility* (Aksesibilitas),

Tingkat aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemudahan atau transportasi dalam mencapai obyek wisata Pantai Tanah Lot. Kemudahan tingkat aksesibilitas suatu obyek sangat mempengaruhi minat dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut. a) Kondisi Jalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendesa Adat Desa Made Sumawa (17 Juni 2023) dinyatakan bahwa: “Akses jalan menuju Pantai Tanah Lot dari loket penjualan tiket sudah bagus dan sudah diaspal hanya saja masih sering terjadi kemacetan yang disebabkan oleh banyaknya pengunjung yang datang. Hal tersebut dikarenakan juga oleh kurangnya pelebaran jalan.” Statement positif. b) Papan Petunjuk Arah, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Wika Mertanaya (18 Juni 2023) menyatakan bahwa: “Pembentukan Pengurus Pengelola Pantai Tanah Lot akan melibatkan tarang taruna desa beraban untuk lebih mengoptimalkan penataan penunjang pariwisata di pantai tanah lot.” c) Biaya Transportasi, Yang terakhir adapun biaya transportasi yang dimaksud adalah sejumlah biaya yang digunakan oleh wisatawan untuk mencapai obyek wisata Pantai Tanah Lot. Dari segi biaya transportasi dalam penelitian ini cukup variatif yakni karena dipengaruhi oleh jarak tempuh dan jenis transportasi yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tarif dari pusat kota menuju obyek wisata Pantai Tanah Lot dengan

jenis kendaraan roda 4 (ojek) yaitu rata-rata Rp 200.000/orang sedangkan untuk kendaraan roda 2 (travel) rata-rata Rp 100.000/orang.

2. *Attraction* (Atraksi).

Daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut peraturan daerah Gubernur Bali No.5 Tahun 2020 pasal 2 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali disusun berdasarkan asas yang dijiwai oleh filosofi Tri Hita Karana yang bersumber dari kearifan lokal Sad Kerthi meliputi: ramah lingkungan, keberlanjutan, keseimbangan, keberpihakan pada sumber daya lokal, kemandirian, kerakyatan, kebersamaan, partisipatif, transparansi, akuntabel, dan manfaat. Daya tarik yang terdapat pada obyek wisata Pantai Tanah Lot terdiri atas potensi alam, adat istiadat dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Beraban I Putu Heri Susanta, menyatakan bahwa: “Kalau potensi yang pertama alam yang indah dan pura tanah lot yang terkenal sehingga cocok untuk refreshing atau berwisata.

3. *Ancillary* (Kelembagaan),

Bentuk Pengelolaan Pantai Tanah Lot dilihat dari dua indikator yaitu pengelolaan fasilitas yang tersedia di Pantai Tanah Lot dan pengelolaan potensi di Pantai Tanah Lot. Tanah Lot dikelola oleh dua pihak, yaitu pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan dengan pihak Desa Beraban untuk ikut serta bersama-sama dengan pihak pemerintah mengembangkan dan mengawasi pengelolaan Tanah Lot.

4. *Amenity* (Fasilitas).

Beberapa fasilitas yang ada di Pantai Tanah Lot diantaranya adalah: 1. Warung Makan dan Minum. 2. Area Parkir. 3. Toilet. 4. Loker Penjualan Karcis Parkir. 5. Masuk akses. 6. Tempat Sampah. 7. Listrik. 8. Air Bersih. 9. Restoran. 10. Souvenir. 11. Telekomunikasi (Handphone Pribadi). 12. Mini Market. 13. Lifeguard.

Pengembangan Pantai Tanah Lot Sebagai Daya Tari Wisata Berkelanjutan Dengan Menggunakan Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam penelitian ini merupakan teknik analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam pengembangan Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan.

Analisis Faktor Internal

1. Strength (Kekuatan) berikut beberapa kekuatan pada pengembangan Pantai Tanah Lot. A) Memiliki keunikan bentuk serta lokasi Pura, atraksi budaya dan keagamaan serta cerita legenda sejarah yang terkenal di kalangan penduduk lokal. B) Memiliki akses jalan yang cukup lebar beraspal dengan gapura berornamen Bali yang terdapat di pintu masuk obyek wisata, selain itu juga memiliki tempat parkir yang luas yang dapat memuat kenadaran motor, mobil hingga bus pariwisata. C) Terdapat restoran, penjual makanan dan minuman, penginapan, toko oleh-oleh, wantilan besar, tempat ibadah, wi-fi, ATM, Money Changer, coffee shop, serta pusat informasi. D) Memiliki kelembagaan resmi yang menaungi pengelolaan dari kegiatan wisata yang ada di Tanah Lot.

2. Weakness (Kelemahan) berikut beberapa kelemahan pada pengembangan Pantai Tanah Lot. A) Kegiatan atau atraksi budaya yang tidak terlaksana setiap hari di Tanah Lot, serta kurangnya informasi mengenai cerita sejarah Pura Luhur Tanah Lot kepada wisatawan yang berkunjung. B) Jarak dari sentral parkir kendaraan cukup jauh dari lokasi utama Pura Luhur Tanah Lot. C) Produk yang dijual di Tanah Lot cenderung

monoton antara satu dengan yang lainnya dalam areal yang sama. D) Peran masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata budaya di Tanah Lot kurang maksimal.

Analisis Faktor Eksternal

3. Opportunity (Peluang) berikut beberapa peluang pada pengembangan Pantai Tanah Lot. A) Menjadi lokasi pilihan dalam penyelenggaraan beberapa pagelaran seni budaya di Kabupaten Tabanan. B) Tingkat keamanan yang baik dari lingkungan sekitar. C) Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. D) Memiliki kerjasama dengan pemerintah dan travel agent.

4. Threat (Ancaman) berikut beberapa ancaman pada pengembangan Pantai Tanah Lot. A) Terdapat tempat wisata lain dengan karakteristik bentuk dan lokasi yang serupa, diantaranya Pantai Yeh Gangga, dan Pura Luhur Gede Batungaus. B) Karakteristik pantai dengan batu karang dan ombak besar yang berbahaya. C) Lokasi tempat wisata rawan bencana alam, seperti tsunami dan gempa bumi. D) Adanya pandemi COVID-19.

Hasil Analisis Pengembangan Pantai Tanah Lot Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

Hasil strategi pengembangan Pantai Tanah Lot dalam analisis SWOT pada tabel 4.1 maka strategi pengembangan Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut.

1. Strategi SO (Strength Opportunity) Strategi ini dibuat untuk memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang. Strategi ini dibuat untuk memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang dimiliki Tanah Lot. Maka strategi pengembangan Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata adalah dengan: Menggali potensi wisata alam dan daya tarik buatan dengan cara penataan obyek wisata dan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan wisata buatan seperti meningkatkan dan mengembangkan atraksi wisata, usaha lokal, kuliner dan budaya yang menjadi peluang icon wisata di Kabupaten Tabanan.

2. Strategi WO (Weakness Opportunity) Strategi ini dibuat dalam pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang dimiliki Tanah Lot. Maka strategi pengembangan Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata adalah dengan:

A) Membuat papan informasi yang menjelaskan secara singkat mengenai filosofi cerita legenda sejarah Tanah Lot, serta memuat informasi mengenai atraksi budaya dan dipasang di areal yang dapat dilihat dengan mudah oleh wisatawan yang berkunjung serta membuat buku saku yang memuat informasi dan panduan berwisata di Tanah Lot bagi wisatawan. B) Menyediakan fasilitas shuttle bus untuk wisatawan lanjut usia atau wisatawan yang berkebutuhan khusus. C) Melakukan inovasi terhadap produk yang ditawarkan di Tanah Lot dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap para pelaku usaha yang ada terlebih dahulu. D) Mengadakan pertunjukan kesenian yang dapat dipentaskan di kawasan Tanah Lot setiap minggunya dengan melibatkan perkumpulan seni yang tersebar di Desa Beraban.

3. Strategi ST (Strength Threat) Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dimiliki Tanah Lot. A) Meningkatkan promosi daya tarik wisata budaya yang ada di Tanah Lot, sehingga tidak hanya mengandalkan keunikan dan keindahan alamnya saja. B) Melakukan pelatihan secara rutin terhadap life guard yang bertugas di Tanah Lot sehingga dapat dengan sigap melakukan penyelamatan apabila

terdapat wisatawan yang tenggelam atau terjatuh di areal tempat wisata tersebut. C) Memasang alarm tanda peringatan adanya bencana alam. D) Melaksanakan protokol kesehatan yang tepat, sesuai dengan peraturan pemerintah dalam setiap kegiatan operasional wisata di Tanah Lot.

4. Strategi WT (Weakness Threat) Strategi ini dibuat untuk meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang dimiliki Tanah Lot. A) Melakukan peningkatan dalam segi pelayanan, khususnya untuk wisatawan lanjut usia atau berkebutuhan khusus. B) Memasang pembatas jarak aman pada tempat-tempat yang berbahaya bagi keselamatan wisatawan yang berkunjung di Tanah Lot, khususnya pada area tebing dan area pantai berbatu karang yang licin dan dekat dengan laut. C) Melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap para petugas dan pengusaha di Tanah Lot terkait teknik evakuasi apabila terjadi bencana alam yang tepat agar tidak panik dan dapat mengarahkan wisatawan yang berkunjung ke tempat yang lebih aman. D) Melengkapi sarana dan prasarana penunjang penerapan protokol kesehatan.

Hasil Analisis Strategi Pengembangan Pantai Tanah Lot

Strategi Pengembangan Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO Melakukan promosi dengan bekerja sama melalui travel agent, pihak swasta. Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Beraban terhadap pentingnya pariwisata dan perekrutan tenaga kerja lokal untuk ditempatkan di industri pariwisata yang terdapat di dekat pantai tersebut.
2. Strategi WO Menata kembali area pantai dimulai dari zona bibir pantai, fasilitas umum, dan fasilitas penunjang kepariwisataan. Kawasan suci pura dan budidaya pariwisata dan bisnis.
3. Strategi ST Pihak pengelola pantai bersitegas membuat aturan atau sangsi tertulis bagi pihak swasta yang membangun hotel atau restoran di lahan hijau.
4. Strategi WT Melakukan pembinaan untuk masyarakat Desa Beraban. Dari strategi tersebut besar harapan pariwisata Desa Beraban khususnya di Pantai Tanah Lot mengalami peningkatan kunjungan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan Pantai Tanah Lot sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tabanan yaitu potensi yang dimiliki diantaranya: Pantai Tanah Lot memiliki pemandangan pantai yang indah dengan warna laut yang biru dan ombak yang tidak terlalu besar. Selain itu terdapat Pura yang berada dibibir pantai yang curam sehingga tampak begitu indah. Di sekitar Pura Tanah Lot banyak terdapat Gua. Ini dibentuk oleh air laut yang terus menerus mengikis karangnya. Gua ini kemudian menjadi tempat hidup bagi ular-ular laut yang jinak. Dalam melakukan observasi oleh penulis Pantai Tanah Lot termasuk dalam tahapan pengembangan (development) dimana banyak terdapat tempat-tempat penunjang wisata seperti restoran, pusat oleh-oleh khas Bali dan lain-lain.

Suatu daya tarik wisata tidak dapat dikatakan sebagai suatu obyek wisata apabila obyek tersebut tidak memiliki unsur-unsur dari sebuah Daerah Tujuan Wisata (DTW). Oleh karenanya dalam menentukan potensi wisata Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata, segala kebutuhan dan pelayanan suatu daerah tujuan wisata tersebut didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah

4A yang dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu : Accessibility, Attraction, Ancillary dan Amenity.

Strategi SO Melakukan promosi dengan bekerja sama melalui travel agent, pihak swasta. Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Beraban terhadap pentingnya pariwisata dan perekrutan tenaga kerja lokal untuk ditempatkan di industri pariwisata yang terdapat di dekat pantai tersebut. Strategi WO Menata kembali area pantai dimulai dari zona bibir pantai, fasilitas umum, dan fasilitas penunjang kepariwisataan. Strategi ST Pihak pengelola pantai bersitegas membuat aturan atau sangsi tertulis bagi pihak swasta yang membangun hotel atau restoran di lahan hijau. Strategi WT Melakukan pembinaan untuk masyarakat Desa Beraban. Dari strategi tersebut besar harapan pariwisata Desa Beraban khususnya di Pantai Tanah Lot mengalami peningkatan kunjungan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan Pantai Tanah Lot sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan, maka peneliti memberikan saran dari hasil penelitian agar dapat membantu pengembangan obyek wisata Pantai Tanah Lot adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Obyek Wisata Tanah Lot dengan Peningkatan Pemasaran dan Promosi, Peningkatan Fasilitas dan Pelayanan, Pengembangan Program Acara dan Aktivitas, Kerjasama dengan Komunitas Lokal, Pemeliharaan Lingkungan dan Kebersihan, Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Kerjasama dengan Pemerintah dan Pihak Terkait.
2. Pihak pengelola Tanah Lot yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Beraban dapat mewadahi atau memberikan kesempatan bagi generasi muda dari masing-masing banjar di Desa Beraban yang memiliki kelompok seni musik atau kelompok seni tari tradisional untuk dapat menampilkan pertunjukan seni budaya mereka setiap minggunya di wantilan yang dimiliki Tanah Lot.
3. Pihak pengelola yang bekerjasama dengan pemerintah desa dan pemerintah kabupaten dapat memberikan pembinaan atau pelatihan kepada pengusaha-pengusaha yang ada di Tanah Lot terkait dengan inovasi dan peningkatan kualitas produk agar produk usaha yang ditawarkan di Tanah Lot lebih bervariasi dan memiliki kualitas yang baik.
4. Pihak pengelola yang bekerjasama dengan pemerintah desa dan kabupaten dapat memperhatikan atau meningkatkan kesejahteraan bagi para pemangku dan para pelaku seni yang ada di Tanah Lot.
5. Diharapkan pihak pengelola tetap dapat menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung di Tanah Lot.
6. Pemeliharaan lingkungan sekitar lokasi obyek wisata sebaiknya dilakukan secara rutin, sehingga pantai akan terlihat lebih bersih, asri dan nyaman serta perlunya memperbanyak tempat sampah di setiap titik agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.
7. Untuk penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkombinasikan kajian marketing dalam proses analisis sehingga dapat menentukan target market dan perencanaan bisnis lebih luas, dengan menggunakan sampel dan obyek penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i1.41>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Data Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara ke Bali 2017-2021.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jilid kesatu, Edisi ke-13. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Bupati Badung Nomor 38 Tahun 2019 tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Minat Khusus.
- Peraturan Gubernur Bali No.5 Tahun 2020 pasal 2 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali.
- Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryaningsih, I. A. A., Susila, I. M. G. D., & Dewi, D. M. P. (2023). Menggali Potensi Penglukatan Pancoran Solas Taman Beji Paluh Sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual di Desa Penarungan Kecamatan Mengwi, Badung. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(2), 134-140.
- Uno, Sandiaga. (2021). *Buku Tren Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.